

Diterima Pada
8 Februari 2023

Disetujui Pada
24 Juni 2023

Vol 3, No 1, 2023

Halaman 36-44

E-ISSN :
2808-7798

PEMBELAJARAN DRAMA MONOLOG TIMUN MAS DENGAN METODE SOSIO DRAMA DI SMPK SANTO YOSEPH DENPASAR

Mauren Eukaristia Nurak¹, Yulinis², Ni Made Liza Anggara Dewi³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Denpasar
erennurak@gmail.com

Abstrak

Program asistensi mengajar merupakan salah satu kegiatan yang menjadi bagian dari beberapa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang ditawarkan oleh Kemendikbud kepada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. SMPK Santo Yoseph merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama swasta dengan akreditasi A, yang mengedepankan penanaman nilai pendidikan karakter bagi para peserta didiknya. Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. PB Sudirman Denpasar menjadi sasaran penulis dalam penelitian mengenai pembelajaran seni budaya di bidang drama. Pendidikan seni budaya perlu diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan pemanfaatan terhadap suatu kebutuhan perkembangan peserta didik, dan pemanfaatan terhadap kebutuhan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berapresiasi atau berkreasi. Drama adalah kisah kehidupan manusia yang kemudian dijadikan sebuah pertunjukan atau dipentaskan berdasarkan naskah, percakapan, gerak laku, unsur-unsur pembantu (dekor, kostum, rias, lampu, musik), dan disaksikan oleh penonton. Drama merupakan bagian seni budaya dan memiliki hubungan yang sangat erat karena drama adalah salah satu karya sastra yang termasuk ke dalam seni peran. Drama monolog adalah seni peran yang dipertunjukkan seorang diri saja. Dalam arti lain, monolog dapat dikatakan sebagai seseorang yang berbicara sendiri. Metode *Sosio drama* merupakan metode mendramatisasikan tingkah laku manusia, yang dapat melibatkan interaksi antara dua orang lebih tentang suatu tema. Metode *Sosio drama* ini diterapkan di SMPK Santo Yoseph Denpasar agar dapat melatih mental anak untuk mendramatisasikan suatu keberanian metode *Sosio drama* ini sangat menarik perhatian anak, karena suasana kelas semakin hidup melalui metode *Sosio drama* anak-anak bisa menghayati suatu peristiwa, sehingga sangat mudah untuk mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri.

Kata Kunci: Asistensi, pembelajaran, monolog, sosio drama, Timun Mas.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang berlangsung sangat pesat menuntut Perguruan Tinggi untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dengan tujuan agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan secara relevan dan optimal. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka bertujuan untuk

meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, juga menyiapkan lulusan perguruan tinggi sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020, terdapat delapan jenis program MBKM meliputi Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di

Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, serta Membangun Desa/Kuliah Kerja Tematik. Program asistensi mengajar merupakan salah satu kegiatan unggulan yang menjadi bagian dari beberapa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang ditawarkan oleh Kemendikbud kepada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Pada kesempatan ini penulis melakukan kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan di salah satu SMP Swasta di Denpasar, yakni SMPK Santo Yoseph dengan program kerja pembelajaran drama monolog timun mas dengan metode sosio drama.

Terdapat beberapa alasan yang membuat penulis tertarik untuk mengajarkan pembelajaran drama monolog dalam penelitian ini yaitu : 1) drama monolog adalah salah satu pembelajaran yang dapat melatih mental dan karakter peserta didik dimana dalam proses pembelajaran banyak siswa yang memiliki perilaku yang tidak benar seperti, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, mencontek, tidak sopan terhadap guru, sering mengganggu temannya saat belajar, tidak jujur atau berbohong maka penulis mengambil sebuah cerita yang dapat membentuk mental dan karakter peserta didik agar peserta didik dapat belajar berperilaku hormat antar sesama, serta menjadi anak yang cerdas, dan pantang menyerah. 2) penulis memilih SMPK Santo Yoseph Denpasar sebagai lokasi penelitian karena pembelajaran drama monolog belum pernah diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya oleh guru SMPK Santo Yoseph Denpasar. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian dengan judul Pembelajaran Drama Monolog dengan Metode Sosio Drama Di SMPK Santo Yoseph Denpasar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2012:57).

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara unsur-unsur tersebut.

Pembelajaran pendidikan seni budaya perlu diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan pemanfaatan terhadap suatu kebutuhan perkembangan peserta didik, dan pemanfaatan terhadap suatu kebutuhan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk sebuah kegiatan berapresiasi atau berkreasi.

Mata pelajaran seni budaya bertujuan untuk 1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, 2) menampilkan apresiasi terhadap seni budaya dan juga keterampilan, 3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, 4) menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan (Susanto, 2013:103). Kreativitas sangat penting untuk menyiasati segala keterbatasan yang ada di sekolah, salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menampilkan kreativitas melalui Pendidikan seni budaya adalah dengan drama.

Drama merupakan bagian dari seni budaya dan memiliki hubungan yang sangat erat karena drama adalah salah satu karya sastra yang termasuk ke dalam seni peran. Drama berasal dari bahasa Yunani "*dramoi*" yang berarti berbuat, bertindak, atau beraksi

(Dewojati, 12:36). Terdapat beberapa jenis drama yaitu, drama komedi, drama tragedi, *melodrama*, *parodi*, komedi baru.

Drama monolog adalah suatu seni peran yang dipertunjukkan oleh seorang diri saja. Dalam arti lain, monolog dapat dikatakan sebagai seseorang yang berbicara sendiri. Monolog artinya ilmu yang mempelajari tentang seni peran. Jadi, monolog adalah suatu adegan yang hanya diperankan oleh satu orang saja. Selain itu, monolog ada yang hanya berupa gerakan dan ada juga yang dikombinasikan dengan naskah yang sudah dibuat. Kata monolog lebih banyak ditujukan dalam kegiatan seni peran dan seni teater (Tigen, 2003:29 dalam Muliawan, 2016:19) oleh karena itu drama monolog ini digunakan sebagai materi pembelajaran dalam upaya membangun mental dan karakter peserta didik.

Metode *Sosio drama* adalah metode bermain atau mempelajari tingkah laku dalam hubungan sosial, dan siswa diharapkan dapat menghargai perasaan orang lain. Menurut Joeslina Aziz, metode *Sosio drama* adalah cara pengajaran yang memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu, seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial (Gunarti, dkk, 2008:10). *Sosio drama* juga merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan anak tentang masalah-masalah hubungan sosial. Masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan dibawah pimpinan guru. Kaitan drama monolog dengan metode *Sosio drama* yaitu untuk memberikan kebebasan anak untuk berekspresi melalui objek sosial yang dilihatnya, karena pada dasarnya drama bersumber dari kehidupan masyarakat. Jika metode *Sosio drama* diterapkan dalam pembelajaran drama, membuat para siswa lebih mudah belajar dan memainkan peran dalam pembelajaran drama.

METODE

Metode yang digunakan dalam pembelajaran drama monolog cerita *Timun Mas* di SMPK Santo Yoseph Denpasar yaitu ceramah, metode *Sosio drama*, demonstrasi, dan tanya jawab. Sasaran utama dalam dalam pembelajaran drama monolog *Timun Mas* dengan metode sosio drama adalah peserta didik kelas IX-E yang berjumlah 31 siswa.

Pada setiap pembelajaran dilakukan kurang lebih 12 kali pertemuan yang setiap pertemuannya mempelajari materi yang berbeda-beda. Pada 5 pertemuan awal yaitu mempelajari pengertian drama, unsur-unsur drama, teknik-teknik dasar drama, pengenalan cerita *Timun Mas* dan beberapa materi lainnya. Kemudian pada 5 pertemuan berikutnya diberikan materi pembelajaran yaitu para peserta didik mempraktikkan unsur-unsur serta teknik-teknik dasar drama dalam sebuah drama monolog cerita *Timun Mas*. Dan untuk 2 pertemuan akhir yaitu untuk pengambilan nilai dari para peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pengajaran.

Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Adapun konsep pengajaran yang peneliti lakukan pada pembelajaran Seni Budaya di SMPK Santo Yoseph Denpasar yaitu sudah sesuai dengan penyusunan RPP Seni Budaya kelas IX Kurikulum 2013. Pada kegiatan penelitian ini peneliti memberikan pembelajaran tentang seni drama. Proses pembelajaran berlangsung seperti mempragakan teknik-teknik dasar drama dengan sistem penilaian

kemampuan peserta didik yang dinilai dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam mempraktikkan drama monolog maupun praktek *output* dari pembelajaran ini peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan. Selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mempraktikkan salah satu drama monolog dengan metode yang sudah diajarkan.

A. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang diambil sebagai bahan pelajaran. Adapun sumber belajar terdapat pada manusia, media massa dan lingkungan (Akbar, 2001:91). Sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran drama monolog cerita Timun mas ini adalah buku drama dan alat pembelajaran lainnya.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran drama monolog Timun mas di SMPK Santo Yoseph Denpasar yaitu ceramah, metode sosio drama, demonstrasi dan tanya jawab.

a. Ceramah

Ceramah merupakan informasi secara formal dan informal dalam melakukan proses pembelajaran di SMPK Santo Yoseph Denpasar. Metode ceramah ini dapat digunakan kapan saja dalam proses pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat menutup pembelajaran. Tujuan dari metode ceramah ini adalah untuk menambah pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung seperti pada saat memberikan materi.

b. Metode Sosio Drama

Metode sosio drama adalah suatu cara memerankan beberapa peran di dalam suatu cerita yang menuntut kerja sama diantara pemainnya. Metode sosio drama ini sangat terkait dengan metode bermain peran yaitu pengembangan

metode yang efektif dimana seseorang memainkan karakter orang lain dan mencoba berpikir atau berbuat dengan cara sudut pandang sosok yang diperankannya. Bermain peran dapat memberikan contoh alamiah terhadap perilaku manusia yang riil dan membangun sikap menuju nilai dan pemahaman mereka sendiri (Suryani, 2008:10.1)

c. Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu strategi di dalam pengembangan proses pembelajaran melalui potensi melihat mendengarkan dan akhirnya menirukan apa yang didemonstrasikan guru (Winda Gunarti 2008:93).

d. Tanya Jawab

Tanya jawab tentang bahan ajar berupa informasi, konsep, prinsip dan konsep prosedur seni dari guru kepada siswa dan sebaliknya siswa kepada guru.

Proses tanya jawab ini digunakan untuk keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran serta dapat menggambarkan siswa dapat lebih aktif dalam mencari jawaban, sedangkan peran guru tidak mendominasi, karena fakta bahan ajar yang dikaji tidak semata dari guru melainkan siswa ikut terlibat aktif secara mental menemukan jawaban dari pertanyaan Guru (Iriaji, 2001: 75).

C. Mempersiapkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran drama monolog cerita Timun Mas di SMPK santo Yoseph Denpasar yaitu mencakup pengertian drama, unsur-unsur drama.

Selain itu juga diberikan materi cara memerankan tokoh dalam cerita Timun Mas melalui percakapan (dialog), gerakan dan tingkah laku yang ada pada masing-masing

karakter tokoh atau pemeran dalam cerita Timun Mas dan juga melatih peserta didik untuk memahami penggunaan bahasa yang baik untuk berkomunikasi.

D. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru ataupun seorang calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran (Mulyasa, 2019: 115).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu pikiran atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi.

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan melalui proses dan hasil yang mencakup tiga aspek dasar yaitu; sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian atau evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan meliputi:

a. Kecakapan

Meliputi pengucapan, kejelasan dalam berdialog, dan kesesuaian ucapan dengan dialog/naskah

b. Intonasi Dialog.

Meliputi volume suara, gaya bahasa, tempo suara dalam berdialog.

c. Ekspresi Penjiwaan

Meliputi ekspresi atau mimik wajah, penjiwaan, kreativitas dalam bercerita.

d. Gerak Tubuh

Meliputi rasa percaya diri, keluwesan tubuh dalam bercerita, ketegasan gerak.

Penilaian penguasaan materi dihitung dengan rumus :

$$NA = \frac{SP}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4$$

Keterangan:

SP = Skor perolehan tiap aspek

Skor Tertinggi = 12, diperoleh dari total indikator x jumlah nilai yang terdiri dari (4: sangat baik (Selalu muncul), 3: baik (sering muncul), 2: cukup (kadang-kadang muncul), 1: kurang (tidak pernah muncul))

NA = Nilai Akhir tiap aspek

2. Tahapan Pengajaran

Tahapan penyampaian pembelajaran drama monolog di SMPK santo Yoseph Denpasar dilakukan dalam 3 tahapan yaitu, kegiatan awal atau pendahuluan dengan waktu 10 menit, kegiatan inti dengan waktu 60 menit dan penutup atau kegiatan akhir dengan waktu 10 menit. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar berlangsung menggunakan waktu 90 menit untuk setiap pertemuan. Pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni, persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*).

Tahap pengajaran menjadi bahan penting seorang pendidik untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran kepada para peserta didik. Pembelajaran drama monolog cerita Timun Mas dengan menggunakan metode Sosio drama dilakukan melalui beberapa tahap pengajaran yaitu sebagai berikut.

A. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahap awal yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Pada tahap ini pendidik mempersiapkan segala hal untuk kegiatan belajar mengajar nantinya. Pada tahap ini penulis menyiapkan Rancangan Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam proses pembelajaran; menyiapkan materi yang diajarkan serta metode yang digunakan; menentukan jadwal kegiatan; menyiapkan media pembelajaran berupa video dan audio dibantu oleh teknologi pembelajaran berupa telepon genggam serta merumuskan kriteria penilaian untuk peserta didik.

B. Tahap Penyampaian

Pada tahap penyampaian merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama 12 kali pertemuan, yaitu penulis menyampaikan ke peserta didik berupa penyampaian tujuan pembelajaran yakni peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian serta sejarah dari drama, peserta didik mampu menguasai dan mempraktikkan drama monolog cerita Timun Mas, peserta didik mampu menguasai dan mempraktikkan drama monolog cerita timun mas dengan intonasi, ekspresi penjiwaan, kecakapan, gerak tubuh dengan baik.

Peserta didik diharapkan menumbuhkan sikap disiplin, sopan santun, dan percaya diri. Kemudian menyampaikan alokasi waktu pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan yaitu dari tahap pembuka, inti, dan penutup dengan waktu 80 menit. Yang dimana dibantu juga dengan media pembelajaran seperti laptop dan juga proyektor, serta handphone. Setelah itu penulis menyampaikan metode yang digunakan yaitu metode sosio dengan melakukan latihan secara terus-menerus untuk melatih motorik siswa dan membentuk keterampilan peserta didik.

C. Tahap Pelatihan

Dalam tahap pelatihan, peserta didik terlebih dahulu melakukan Teknik-teknik dasar dalam drama yaitu latihan pernafasan, olah vokal (A, I, U, E, O), serta melatih

ekspresi (marah, senang, sedih). Kemudian ada juga tahap penghafalan naskah, dengan menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat dan baik, serta berdialog tanpa menggunakan naskah.

Setelah itu pengajar membantu peserta didik untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Dalam kelompok peserta didik menggunakan teori konstruktivistik dengan membangun sendiri pengetahuannya atau belajar secara mandiri namun masih dalam pengawasan pengajar. Jika ada beberapa hal yang kurang dipahami oleh siswa, maka pengajar akan mengajarkan kembali secara detail agar peserta didik memahaminya.

Pengajar memberikan arahan mengenai hal-hal apa saja yang belum dipahami yang perlu disempurnakan. Kemudian peserta didik kembali berlatih dikelompoknya secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil maksimal dan memenuhi capaian di setiap pertemuannya.

D. Tahap Penampilan

Setelah dilakukannya tahap pelatihan, peserta didik menampilkan atau mempresentasikan drama monolog cerita Timun Mas dengan intonasi, kecakapan, ekspresi, serta gerak tubuh yang cukup baik yang telah diajarkan selama kurang lebih 12 pertemuan. Penampilan untuk keseluruhan drama ini telah dinilai berdasarkan intonasi, kecakapan, ekspresi penjiwaan serta gerak tubuh dari masing-masing peserta didik. Tujuan dari tahap penampilan yaitu untuk mengadakan evaluasi terkait materi drama monolog yang telah di pelajari peserta didik.

Hasil dari pembelajaran drama monolog di SMPK Santo Yoseph Denpasar tidak sampai pada sebuah pementasan, dikarenakan kurangnya jadwal untuk pembelajaran drama monolog. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran drama monolog di SMPK

santo Yoseph Denpasar pada kelas IX hanya dilakukan di dalam kelas. Dalam proses evaluasi ini pun tidak diadakan tes tulis namun dilakukan dengan tes praktik dengan mencakup indikator penilaian yaitu, kecakapan, intonasi, ekspresi dan penjiwaan, serta gerak tubuh. Pada tes praktik drama monolog ini guru menilai peserta didik dari awal kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengasah mental anak dan kemampuan dalam pembelajaran drama monolog. Pada tahap penampilan, terdapat 3 tahapan yang perlu diperhatikan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, penulis sebagai guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan seperti memberi salam dan juga melakukan doa bersama, kemudian absensi kehadiran, menyiapkan media pembelajaran, serta menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran.



Gambar 1. Memberikan penjelasan tentang Drama
(Sumber: Dokumentasi Nurak, 2022)

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, materi pembelajaran yang diberikan dan dijelaskan pada pembelajaran drama monolog di SMPK Santo Yoseph Denpasar yaitu materi tentang pengertian drama monolog, unsur-unsur drama dan

latihan drama monolog.



Gambar 2. Memberikan penjelasan tentang Drama
(Sumber: Dokumentasi Nurak, 2022)

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, yang dilakukan dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar drama monolog di SMPK Santo Yoseph Denpasar yaitu, antara lain:

- a. Guru menugaskan para peserta didik untuk mempelajari kembali materi pembelajaran drama monolog yang telah diberikan dan dijelaskan oleh guru.
- b. Guru menyampaikan kembali kepada para peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi minatnya untuk mempelajari pembelajaran drama monolog.
- c. Guru mengadakan tahap evaluasi untuk materi pembelajaran yang baru saja di pelajari.
- d. Guru menyampaikan pengumuman untuk kegiatan atau materi apa saja yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, serta mengucapkan salam penutup.

3. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran digunakan sebagai kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Capaian pembelajaran pada drama monolog *Timun Mas* dengan menggunakan metode Sosio drama memiliki kriteria penilaian berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

dimana nilai keterampilan terdiri dari kecakapan, intonasi dialog, ekspresi penjiwaan dan gerak tubuh. Sedangkan nilai sikap terdiri dari presentasi kehadiran, disiplin, keaktifan, perubahan tingkah laku dan tanggung jawab. Keberhasilan dalam mencapai pembelajaran diukur dengan menggunakan sistem penilaian baik berupa angka atau huruf.

Berdasarkan hasil rata-rata, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil proses kegiatan belajar mengajar peserta didik mencapai nilai sempurna atau dengan kata lain proses pembelajaran drama monolog yang dilakukan oleh para peserta didik dengan menggunakan metode sosio drama ini sangat berkesan dan menarik minat para peserta didik untuk terus mempelajari drama monolog ini.

4. Kontribusi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran ini penulis berkontribusi kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran seni budaya dengan diadakannya kegiatan asistensi mengajar di SMPK Santo Yoseph Denpasar. Diterapkannya metode pembelajaran Sosio Drama yang dikontribusikan dengan beberapa strategi mengajar, hal tersebut sangat berguna untuk memperkaya model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam satuan pendidikan. Sekolah mendapatkan hal positif dari penulis selama melakukan kegiatan Asistensi Mengajar Program MBKM yakni peserta didik dapat mempelajari drama monolog, sehingga mampu menampilkan pada setiap kegiatan ataupun acara yang diselenggarakan di sekolah.

PENUTUP

Dalam kegiatan MBKM program Asistensi Mengajar dengan judul penelitian Pembelajaran Drama Monolog Timun Mas dengan Metode Sosio Drama di SMPK Santo

Yoseph Denpasar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; (1) Bentuk pembelajaran yang dikemas dalam pembelajaran drama monolog Timun Mas dengan menggunakan metode sosio drama di SMPK Santo Yoseph Denpasar yaitu, yang dimana pembelajaran drama monolog dengan metode sosio drama ini sendiri bertujuan untuk membentuk karakter dari para peserta didik, mengajarkan untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang dialami pada saat belajar dan juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi, (2) Proses pembelajaran yang dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan November yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan (*practice*), tahap penampilan (*formance*), (3) Berdasarkan capaian hasil dan evaluasi pembelajaran drama monolog dengan metode sosio drama di SMPK Santo Yoseph Denpasar yaitu peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari proses pembelajaran peserta didik mencapai hasil yang sempurna atau dengan kata lain proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, (4) Kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan kurang lebih selama 5 minggu di SMPK Santo Yoseph Denpasar memberikan suatu pengalaman baru kepada penulis yaitu memberikan kontribusi dari segi pengetahuan, tenaga, dan waktu di dalam melakukan proses belajar mengajar.

Adapun saran yang dapat peneliti usulkan yaitu, meskipun telah berakhirnya kegiatan asistensi mengajar dalam penelitian ini diharapkan tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan keluarga besar SMPK Santo Yoseph Denpasar, kemudian lebih ditingkatkan lagi optimalisasi fasilitas sekolah yang telah ada serta senantiasa meningkatkan dan menjaga mutu kualitas peserta didik, dan yang paling utama adalah pembelajaran drama

monolog Timun Mas dengan metode sosio drama di SMPK Santo Yoseph Denpasar belum pernah diajarkan. Materi drama monolog ini sangat diperlukan dalam mendidik siswa agar siswa dapat membangun mental dan membangun karakter yang ada pada dalam diri peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar Rujukan (Artikel dan Buku)

- Aditya Eka Ngurah, I Gusti. 2017. *Pembelajaran drama monolog pada ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri 3 bona gianyar. Skripsi untuk memperoleh gelar s-1*, Program Studi Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Asul wiryanto, 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya. 1987. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewojoti, Cahyaningrum. 2012. *Drama sejarah, teori, dan pengajarannya*. Javakarsa Media.
- Emzir. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriaji. 2011. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Seni Budaya*. Malang: Pustaka Kaiswaran.
- Muliawan, Jasa Unggul. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Arruzz.
- Mujin, Nasih. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Padmodamarya, Pramana. 1990. *Pendidikan Seni Teater*. Jakarta: Depdikbud.
- Prasandha Diyamon, dkk. 2021. *Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021*. Universitas Negeri Semarang.
- Rendra. 1983. *Tentang Bermain Drama*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen; Implikasi Pada Strategi Pemasaran. Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumaryadi. 2001. *Pembelajaran Seni Drama di Sekolah Dalam Tonil Jurnal*.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama "Teori Pembelajaran"*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wulandari Dewi, dkk. 2021. *PANDUAN PROGRAM BANTUAN KERJA SAMA KURIKULUM DAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).